

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan suatu konsep untuk mengajarkan suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi yang lebih aktif dalam mencapai tujuan menggunakan salah satu metode pembelajaran. Metode *project based learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif pelaksanaan metode *project based learning* membantu siswa untuk lebih mudah memecahkan masalah secara aktif dalam pembelajaran dan memilih hal-hal penting selama proyek pembelajaran, belajar konsep-konsep keterampilan dan kunci seperti yang dikemukakan oleh Turgut (2008) pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan di dalam proses pembelajaran pada periode tertentu serta menggunakan rencana belajar yang dipatuhi secara ketat, siswa diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu dan hasil belajar.

Menurut Sanjaya (2009:62) menyebutkan bahwa *project based learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek yang artinya siswa diberi tugas untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Metode *project based learning* sudah banyak diterapkan dalam kurikulum 2013 yang berlaku dengan menerapkan metode *project based learning*

kualitas yang sudah dirancang dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat tercapai. Dengan menerapkan *project based learning* prinsip dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai seperti mengembangkan kreativitas siswa, bermuatan etika, nilai, logika, estetika dan kinestika dan mampu menyediakan pengalaman belajar yang melalui penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, kontekstual dan bermakna.

Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa untuk tujuan pembelajaran tercapai dengan semestinya. Salah satu dengan menyikapi kenyataan guru dituntut untuk praktik dan pembenahan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *project based learning* membantu siswa dalam belajar kelompok, mengembangkan keterampilan dan proyek yang dikerjakan mampu memberikan pengalaman pribadi pada siswa dan dapat menenkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai fasilitator yang artinya guru lebih banyak membantu siswa untuk belajar, guru memonitoring kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam berhasilnya peserta didik didalam belajar bergantung pada model penyajian materi oleh pengajar yang menyenangkan, tidak membosankan menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa. SMA Negeri 4 Kupang terlihat selama proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan menulis dipapan tulis yang tidak melibatkan peserta didik

secara aktif yang akan berdampak dengan hasil belajar siswa tidak sesuai KKM 75. Pada umumnya siswa harus mampu berpikir kreatif aktif dan kritis namun yang sering terlihat adalah guru hanya memberikan penjelasan. dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah sangat penting. Metode pembelajarn *project based learning* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran project based learning dibuat dalam bentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah membuat anak didik semakin kreatif bahkan menjadi aktif untuk mengeluarkan pendapat berpikir kritis antar satu dengan yang lain sehingga peserta didikpun tidak hanya pasif mendengar.

Siswa kurangnya termotivasi dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dari perilaku ketika mengikuti pelajaran agama kristen misalnya ada yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, bergiliran minta ijin menganggap pelajaran agama kristen tidak penting, karena mereka sering mendapat pelajaran di rumah atau digereja. Suhu udara yang panas menambah ketidaknyaman, kurangnya sarana prasarana juga ikut memengaruhi misalnya jumlah LCD yang terbatas, sehingga tidak selalu guru dapat menggunakan LCD kurangnya tersedia buku-buku penunjang. Tujuan belajar mengetahui kondisi minat belajar dan mengenal kesulitan yang ada dan mencari jalan keluar pemecahannya.

Kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan proses belajar, minat sangat dibutuhkan karena seseorang yang tidak memiliki minat belajar dan

tidak melakukan aktifitas belajar. Menurut Hidayat (2013:76) minat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan tertentu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Jika seseorang memiliki minat di suatu bidang tertentu maka orang tersebut menyukainya dan semangat dalam melakukannya, demikian dan juga peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran PAK.

Kurangnya penguatan yang diberikan guru kepada siswa dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang guru jelaskan, sehingga siswa tidak menguasai materi tersebut. Menyebabkan kurangnya penguatan atau rendah belajar siswa dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor intrinsik adalah komitmen, organisasi, konflik, pekerjaan, keluarga dan profesionalisme.

Faktor ekstrinsik adalah gaya kepemimpinan, budaya organisasi atau gaji.

Menurut Hendro (2011:42), Metode konvensional adalah metode dimana guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan, tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan. Pengajaran konvensional memosisikan guru sebagai pemilik ilmu atau otoritas pengetahuan. “guru dianggap sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa menjadi obyek pasif, hanya sebagai penerima ilmu sehingga siswa menjadi tidak kritis. Metode pengajaran konstruktivisme memandang siswa sebagai agen atau

aset pengetahuan yang harus dikembangkan. Sehingga guru akan berperan sebagai fasilitator yang akan mendorong siswa lebih interaktif dalam sistem pengajaran.

Berdasarkan fakta hasil Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh manusia untuk suatu perubahan dari ketidaktahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower (1966:82) dalam buku *Theories of learning* mengemukakan,” belajar berhubungan dengan perubahan tingka laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-berulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kengangan atau keadaan sesaat seseorang.

Tabel 1.1 Data penilaian Sub samatif

No	Nama Siswa	Nilai Sub Samatif
	XJ	
1.	A. A. T	79
2.	E. E. M	70
3.	F. S	75
4.	F. R. S	62
5.	G. C. G. S	75
6.	G. S. A	75
7.	G. R. M	70
8.	G. O. N	71
9.	H. F. N	70
10.	I. K. G. S	64
11.	J. W. L	72
12.	J. M. M	74
13.	J. W. V. K	70
14.	J. I	70
15.	J. A	67
16.	K. J. N. L	70
17.	M.S	72

18.	M. C. S	75
19.	M. K	60
20.	M. F. B. P	79
21.	M. K.W. M	70
22.	R.F N	74
23.	R. K.S.	69
24.	R.M.	70
25.	R. K. L	82
26.	R. Y. S. W	70
27.	S. M. H	75
28.	S. M.P	60
29.	S.C. M	75
30.	T.S. S	70
31.	T.P	80
32.	V. L. L	60
33.	V.M.K	70
34.	W.N.T	79
35.	Y.E. N	65
36.	Y.K. P	75

Tabel : Hasil Belajar Siswa SMA N 4 Kota Kupang

Tabel 1.2 Penilaian Sub Samatif

No	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	14	38,88%
2.	Tidak tuntas	22	61,11%
		36	100%

Hasil Belajar siswa SMA N 4 Kota Kupang Kelas X-1

No	Nama siswa	Nilai Sub Samatif
1.	A.A.L	79
2.	B.H.K.M	73
3.	C.M	79
4.	D.J.H	71
5.	E.R.M	79
6.	E.B.S	70
7.	E.T	72
8.	E.M	70

9.	F.P.S	79
10.	F.A.K	72
11.	F.S.N	70
12.	H.L.L	71
13.	I.Y.N	72
14.	I.N.S	60
15.	J.F	72
16.	J.L.B.C	70
17.	J.T	67
18.	L.O.U	67
19.	L.A.K	70
20.	M.P.S	70
21.	M. A. A	69
22.	M.J.E	80
23.	M.E.L	79
24.	M.J.H	79
25.	P.P.N.K	68
26.	P.D.A.B	72
27.	P.A.D	79
28.	R.M.A	79
29.	S.H.K.P	67
30.	S.L	79
31.	S.T.L	64
32.	V.T	79
33.	V.K	66
34.	W. S	70
35.	Y. A. J. N	68
36.	Y. F. T	79

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa SMA N 4 Kota Kupang

No	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	12	44,44%
2.	Tidak tuntas	24	33,33%
		36	100%

Tabel hasil belajar kelas X J dan X I

No	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	26	36,11%
2.	Tidak tuntas	46	63,88%
		72	100%

Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai kemampuan yang diharapkan dapat memahami konsep atau makna, fakta dan situasi yang diketahui siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan hal penting yang wajib diketahui oleh guru agar dapat menciptakan metode pembelajaran yang efektif, peneliti bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa melalui pembuatan media pembelajaran *Project based learning* pada mata pelajaran PAK. PBL merupakan salah satu metode *project based learning*, pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang memegang peran utama. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti Kelas X Di SMA Negeri 4 Kota Kupang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguatan yang diberikan guru kepada siswa
2. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional yaitu ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal.
3. Hasil belajar rendah (33,33%) belum tuntas

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh *metode Project based learning* terhadap hasil belajar kognitif kelas X di SMA Negeri 4 Kupang”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan metode *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 4 Kupang Tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menentukan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui pengaruh metode *project based learning* terhadap hasil belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kupang Tahun ajaran 2023/2024

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan mengenai Metode *project based learning* terhadap hasil belajar kelas X di SMA 4 Negeri Kupang.

a. Untuk pengembang prodi IPT-FKIP UKAW Khususnya pada mata kuliah metode pembelajaran dan Asesmen pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan respon belajar peserta didik pada saat pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Meningkatkan interaksi peserta didik pada saat pembelajaran meningkatkan keativitas dan respon belajar siswa peserta didik pada saat pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Menjadi landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Membantu menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar mengajar.